

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak tahun 2006 kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Dalam KTSP, kurikulum disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Berkaitan dengan mata pelajaran fisika yang tergabung dalam rumpun IPA, KTSP menyatakan bahwa :

“Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar” (Depdiknas, 2006 :377).

Pada dasarnya kurikulum KTSP menekankan pada siswa yang berperan aktif untuk dapat membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Sedangkan guru banyak berperan sebagai fasilitator, mediator, dan sebagai teman yang membuat situasi belajar mengajar menjadi kondusif. Sebagaimana dinyatakan oleh Ausubel (Dahar, 1989:112-113) bahwa prinsip belajar tersebut sesuai dengan prinsip mengajar menurut paham konstruktivisme yang menuntut

agar siswa aktif secara mental untuk membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Lebak Banten pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012 mendapatkan gambaran yaitu:

1. Hasil wawancara kepada salah satu guru IPA memaparkan bahwa lebih dari 50% nilai ulangan harian fisika siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut yaitu 60. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), nilai yang didapatkan siswa harus mencapai KKM kompetensi dasar yang diujikan karena Kriteria Ketuntasan Minimum merupakan tolak ukur ketuntasan belajar, yang merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian prestasi belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan KTSP.
2. Observasi kelas di SMP tersebut, terlihat selama proses pembelajaran fisika yang sedang berlangsung masih berpusat pada guru. Secara umum kegiatan belajar siswa adalah mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran. Pembelajaran ini diawali oleh guru memberikan informasi, kemudian menerangkan suatu konsep, memberikan contoh soal aplikasi konsep, selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Ada siswa yang bekerja secara individual dan ada pula yang hanya melihat dengan teman yang duduk disampingnya. Kegiatan terakhir adalah siswa mencatat materi yang diterangkan dan soal-soal pekerjaan rumah. Aktivitas siswa terlihat masih kurang. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat

aktivitas siswa seperti mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan dan melakukan diskusi karena proses pembelajaran tidak mendukung untuk melakukan aktivitas tersebut.

Dari temuan masalah tersebut, yaitu prestasi belajar siswa rendah dan kekurangaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang masih belum sesuai tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP, maka akan coba diatasi dengan menggunakan model pembelajaran Novick. Keunggulan dari model pembelajaran Novick adalah setiap fase pada model pembelajaran Novick memfasilitasi siswa untuk berperan aktif seperti melakukan aktivitas mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi serta mengerjakan LKS dari apa yang mereka amati dan menuntun siswa dapat mengkonstruksi sendiri konsepsi awal yang mereka miliki dengan bantuan guru sebagai fasilitator.

Selain itu juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana (2011) melaporkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan dengan kategori sedang setelah diterapkan model pembelajaran Novick. Muhammad Natsir (1997) menunjukkan bahwa pembelajaran Novick dapat meningkatkan kemampuan konsep fisika siswa. Iman (2011) menyatakan bahwa dalam pembelajaran terjadi peningkatan pemahaman konsep fisika siswa SMA untuk setiap pertemuan pembelajaran dengan kategori peningkatan sedang setelah diterapkan model pembelajaran Novick berbantuan multimedia

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran**

Yulinar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Novick Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Mengetahui Profil Aktivitas Siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Novick dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Mengetahui Profil Aktivitas Siswa SMP”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dan profil aktivitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran Novick?”.

Agar lebih terarah, maka rumusan masalah diatas dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif pengetahuan (C1) setelah diterapkan model pembelajaran Novick?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif pemahaman (C2) setelah diterapkan model pembelajaran Novick?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif penerapan (C3) setelah diterapkan model pembelajaran Novick?
4. Bagaimana profil aktivitas lisan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Novick*?
5. Bagaimana profil aktivitas menulis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Novick*?

C. BATASAN MASALAH

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini, yaitu :

1. Peningkatan prestasi belajar yang digunakan adalah peningkatan prestasi belajar yang mencakup aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) yang dilihat dari skor *gain pretest* dan *posttest* yang dinormalisasi.
2. Profil aktivitas siswa yaitu aktivitas siswa yang dibatasi pada aktivitas lisan yang terdiri dari aspek mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan melakukan diskusi serta aktivitas menulis yaitu hanya pada aspek mengerjakan LKS.

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas, yaitu model pembelajaran Novick
2. Variabel terikat, yaitu prestasi belajar dan profil aktivitas siswa

E. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi peningkatan prestasi belajar dan mengetahui profil aktivitas siswa SMP setelah diterapkan model pembelajaran Novick.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran Novick, mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan, dan mempelajari cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi ketika pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru fisika di sekolah sebagai pembelajaran alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat mengetahui penguasaan konsep fisika yang dimiliki untuk mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu melihat aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran Novick.
3. Bagi siswa penelitian ini akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajarnya.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model pembelajaran Novick merupakan model pembelajaran yang berawal dari konsep belajar sebagai perubahan konseptual yang dikembangkan dari pendekatan konstruktivisme, yang terdiri dari tiga fase yaitu fase pertama, *exposing alternative framework* (mengungkap konsepsi awal siswa), fase kedua, *creating conceptual conflict* (menciptakan konflik konseptual) dan fase ketiga, *encouraging cognitive accommodation* (mengupayakan terjadinya akomodasi kognitif). Untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan pembelajaran

Yulinar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Novick Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Mengetahui Profil Aktivitas Siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan model pembelajaran Novick, dilihat dari lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa, kemudian diolah dalam bentuk persentase.

2. Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Tes prestasi belajar yang dilakukan memuat soal-soal pilihan berganda yang dapat mengukur kemampuan pengetahuan (C_1), pemahaman (C_2), dan penerapan (C_3). Peningkatan prestasi belajar setelah diterapkan model pembelajaran Novick diukur melalui perhitungan *gain pretest* dan *posttest* yang dinormalisasi pada setiap pembelajaran.
3. Aktivitas siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan dengan model pembelajaran Novick dilihat melalui lembar observasi aktivitas siswa, yang meliputi aktivitas lisan dan aktivitas menulis. Aktivitas lisan terdiri dari aspek mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, dan melakukan diskusi. Aktivitas menulis terdiri dari aspek mengerjakan tugas-tugas yang diamati melalui pengerjaan LKS (Lembar Kerja Siswa). Lembar observasi diolah dalam bentuk persentase siswa yang memunculkan kedua aktivitas tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung.